



## **ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU LULUSAN NON PGPAUD**

**Anggun Novellyandra<sup>1</sup>, Nabila Sa'idah<sup>2</sup>, Munjayanah Saputri<sup>3</sup>, Rita Kurnia<sup>4</sup>**  
<sup>1234</sup>Universitas Riau

Email: [anggun.novellyandra5739@student.unri.ac.id](mailto:anggun.novellyandra5739@student.unri.ac.id), [nabila.saidah5742@student.unri.ac.id](mailto:nabila.saidah5742@student.unri.ac.id),  
[munjayanah.saputri7530@student.unri.ac.id](mailto:munjayanah.saputri7530@student.unri.ac.id), [rita.kurnia@lecturer.unri.ac.id](mailto:rita.kurnia@lecturer.unri.ac.id).

### **ABSTRACT**

*The educational background of a teacher influences the quality of their teaching, including pedagogical aspects. This study aims to analyze the development of pedagogical competence among teachers who graduated from non-Early Childhood Education (non-PAUD) programs. The research used a descriptive qualitative method with data collected through observation, interviews, and documentation. The subjects were classroom teachers at TK Islam An-Nur Bastari, whose educational backgrounds differ from typical PAUD teachers. The results show that teachers' educational backgrounds affect their pedagogical competence, especially in understanding child development theories, designing and implementing learning according to developmental stages, and creating active and enjoyable learning environments. However, several aspects still require further development, activity variation, learning reflection, and media use. Therefore, besides educational background, experience, training, and institutional support also play important roles in continuously improving PAUD teachers' pedagogical competence.*

**Keywords:** Educational Background, Pedagogical Competence, Early Childhood Teachers.

### **ABSTRAK**

Riwayat pendidikan seorang pendidik berpengaruh terhadap kualitas mutu mengajar, salah satunya pada aspek pedagogiknya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan kompetensi pedagogik guru lulusan non PGPAUD. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru kelas di TK Islam An-Nur Bastari yang memiliki latar belakang pendidikan berbeda dari guru PAUD pada umumnya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang Riwayat pendidikan berpengaruh terhadap aspek kompetensi pedagogik guru, khususnya dalam memahami teori perkembangan anak, menyusun dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahapan perkembangannya, serta membangun proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Meskipun demikian, beberapa aspek masih memerlukan pengembangan, seperti variasi kegiatan, refleksi pembelajaran, dan pemanfaatan media. Oleh karena itu, selain latar belakang pendidikan, pengalaman, pelatihan, dan dukungan lembaga juga berperan penting dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru PAUD secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** Latar Belakang riwayat Pendidikan, kompetensi Pedagogik, Guru PAUD

### **PENDAHULUAN**

Layanan pendidikan bagi Anak usia dini sudah banyak ditemukan baik melalui pendidikan sekolah atau luar sekolah. Pendidikan formal meliputi Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA), sedangkan pendidikan nonformal mencakup Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) dan Satuan PAUD Sejenis (SPS). Jalur pendidikan formal TK merupakan pendidikan formal yang bertujuan untuk

mengembangkan potensi anak-anak usia 4-6 tahun dengan menyediakan layanan pendidikan. Dalam mengembangkan potensi anak baik dalam jalur pendidikan formal maupun nonformal tentunya tidak terlepas dari peran seorang pendidik. Ki Hadjar Dewantara memberikan semboyan trilogi pendidikan untuk menciptakan kultur positif seorang pendidik yaitu Ing ngarsa sung tulada, Ing madya mangun karsa, dan Tut wuri handayani. Trilogi tersebut memiliki makna Ing ngarsa sung tulada guru harus memberikan suri tauladan atau contoh untuk orang-orang sekitar. Ing madya mangun karsa, ketika menemukan permasalahan, ketidaknyamanan saat berproses guru membangkitkan semangat. Tut wuri handayani, ketika ada tantangan dan hal-hal baru yang harus dicoba guru memberikan dorongan (Dianita, 2020).

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidik adalah tenaga pendidik yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.

Sesuai yang tercantum dalam Permendikbud Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini yaitu pendidik PAUD harus memiliki ijazah Diploma (D-IV) atau Sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini. Maka berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi seorang guru PAUD harus memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai yaitu D-IV/S1 PAUD. Sejalan dengan itu (Selian & Khodijah, 2022), juga mengatakan bahwa seorang pendidik yang professional dapat dilihat dari latar belakang riwayat pendidikannya harus sesuai dengan bidang tugasnya, ini mencakup dalam mengajar serta kemampuan dan skill mengajar, penguasaan materi bahan ajar, pengelolaan saat berlangsungnya proses belajar mengajar, manajemen pengelolaan peserta didik, mampu melakukan tugas pembimbingan dan sebagainya. Sementara itu untuk seorang tenaga kependidikan yang diambil dari berbagai latar belakang Pendidikan yang berbeda tetap dituntut memiliki kompetensi yang relevan dengan tugas dan fungsinya.

Pentingnya kompetensi guru PAUD di Indonesia belum menjadi perhatian yang utama. Banyak yang memiliki anggapan bahwa menjadi guru PAUD adalah pekerjaan yang mudah karena hanya bernyanyi, bertepuk tangan, dan bermain bersama anak-anak. Akibatnya, profesi guru PAUD sering dianggap kurang profesional dan di remehkan (Dianita, 2020). Rendahnya minat menjadi guru PAUD berpengaruh pada kompetensi

mereka. Data menunjukkan bahwa sekitar 50% guru PAUD masih berlatar belakang pendidikan Sekolah Menengah Atas. Hal tersebut diperkuat dengan data statistik PAUD 2022-2023 (Pusdatin, 2023) yang menunjukkan bahwa 61,49% pendidikan guru PAUD adalah di bawah sarjana, sedangkan 38,51% sudah meraih gelar minimal sarjana.

Menurut Fadiarman (2018) dalam (Selian & Khodijah, 2022) Sesuai dengan amanat Undang-Undang, pendidikan merupakan tanggung jawab negara untuk membentuk generasi yang berkualitas dan memiliki kemampuan di bidang tertentu. Pendidikan seharusnya menjadi sarana untuk menyiapkan tenaga kerja yang kompeten, bukan sekadar menghasilkan lulusan terdidik tanpa arah pekerjaan. Karena itu, latar belakang pendidikan seseorang berperan penting dalam menentukan keberhasilannya di dunia kerja. Hal ini juga berlaku bagi profesi guru, terutama pada jenjang taman kanak-kanak. Seorang guru perlu memiliki kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar mampu melaksanakan tugas dengan baik. Kemampuan tersebut dapat dibangun melalui pengalaman belajar selama menempuh pendidikan di lembaga pendidikan.

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa riwayat pendidikan dan pengalaman belajar di lembaga pendidikan berperan penting dalam membentuk kemampuan seorang pendidik. Oleh karena itu, lembaga pendidikan yang bertugas mencetak calon guru profesional harus benar-benar berkomitmen membekali lulusannya dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam menjalankan tugas di dunia kerja. Seorang lulusan Sarjana Pendidikan seharusnya memiliki kemampuan dan pemahaman yang mendalam mengenai bidang kependidikan agar dapat melaksanakan perannya secara efektif (Melati et al., 2024).

Pendidik PAUD diharapkan tidak hanya memiliki latar belakang pendidikan DIV/S1 PAUD melainkan juga harus memiliki beberapa kompetensi. Kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik PAUD yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, professional dan sosial. Kompetensi pedagogik ialah kemampuan atau keterampilan yang dimiliki pendidik dalam merencanakan, melaksanakan hingga tahap evaluasi dalam proses pembelajaran. Pendidik yang memiliki kualifikasi akademik yang tepat akan lebih mudah mengaplikasikan kompetensi pedagogik karena sudah memiliki pengetahuan dasar dari pengalaman belajar di lembaga pendidikan (Putri et al., 2023; Selian & Khodijah, 2022). Selain itu berdasarkan standar nasional pendidikan kemampuan pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya.

Guru PAUD memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas pendidikan anak usia dini. Anak-anak pada masa *golden age* (0–6 tahun) memerlukan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangannya agar tumbuh optimal baik secara kognitif, sosial-emosional, maupun moral-spiritual. Agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik, seorang pendidik harus memiliki beberapa syarat tertentu, salah satunya adalah kompetensi pedagogik. Kemampuan ini menjadi hal penting yang wajib dimiliki oleh setiap pendidik, termasuk guru PAUD. Hal ini karena PAUD juga memerlukan tenaga pendidik yang mampu meningkatkan mutu pembelajarannya.

Namun di lapangan, sangat banyak guru PAUD di Indonesia yang belum memiliki latar belakang pendidikan sesuai bidangnya. Menurut (Pusdatin, 2023), sekitar 61,49% guru PAUD belum memenuhi kualifikasi pendidikan minimal S1 PAUD. Ketidaksesuaian ini menyebabkan sebagian guru kurang memahami teori perkembangan anak atau strategi belajar sambil bermain yang menjadi ciri khas pendidikan anak usia dini.

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya menganalisis hubungan antara Riwayat latar belakang pendidikan terhadap kompetensi pedagogik guru PAUD melalui observasi dan wawancara di TK Islam An-Nur Bastari. Penelitian ini menyoroti bagaimana perbedaan latar belakang pendidikan memengaruhi kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai karakteristik anak usia dini. Penelitian ini diharapkan dapat memerikan bahan evaluasi bagi lembaga PAUD dalam meningkatkan kualitas pendidik melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan.

## **KAJIAN TEORITIK**

### **1. Latar Belakang Riwayat Pendidikan**

Latar belakang pendidikan adalah dasar pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh seseorang melalui proses belajar formal di lembaga pendidikan. Bagi seorang guru, latar belakang pendidikan tidak hanya menunjukkan jenjang akademik yang ditempuh, tetapi juga bidang keilmuan yang dikuasai. Menurut (Selian & Khodijah, 2022), kesesuaian antara bidang studi dengan profesi sangat menentukan kemampuan guru dalam memahami teori pembelajaran dan perkembangan peserta didik. Guru yang menjalankan pendidikan di bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) umumnya memiliki pemahaman lebih dalam mengenai prinsip-prinsip pembelajaran berbasis bermain, tahapan perkembangan anak, serta cara mengelola kelas sesuai karakteristik anak usia dini.

Sebaliknya, guru yang berasal dari latar belakang non-PAUD memerlukan waktu adaptasi dan pelatihan tambahan agar mampu menyesuaikan pendekatan pengajarannya.

Dalam konteks TK Islam An-Nur Bastari, latar belakang pendidikan guru memengaruhi cara guru merancang kegiatan, menggunakan media pembelajaran, serta melakukan evaluasi perkembangan anak. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rakhmania et al., 2023) yang menyatakan bahwa guru dengan latar belakang pendidikan PAUD cenderung memiliki keterampilan pedagogik yang lebih matang dibandingkan dengan guru non-PAUD.

## **2. Kompetensi Pedagogik Guru PAUD**

Seorang guru harus memiliki empat kompetensi utama, salah satunya adalah kompetensi pedagogik, sebagaimana diatur dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi pedagogik meliputi kemampuan memahami peserta didik, menyusun dan menerapkan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, serta mengembangkan potensi peserta didik.

Menurut (Rakhmania et al., 2023), seorang guru PAUD yang memiliki kompetensi pedagogik yang profesional akan mampu mengenali karakteristik anak usia dini berdasarkan tahapan perkembangan kognitif, sosial-emosional, fisik, dan bahasa. Selain itu, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna, menyesuaikan kegiatan bermain dengan kebutuhan serta kemampuan setiap anak, dan melakukan penilaian yang bersifat autentik dan berkesinambungan sebagai dasar pengembangan potensi anak.

Dalam praktik di TK Islam An-Nur Bastari, guru telah menunjukkan kompetensi pedagogik yang baik, seperti menyusun kegiatan berdasarkan tema, menggunakan pendekatan bermain, dan memberikan perhatian individual pada anak. Namun, masih terdapat tantangan seperti transisi kegiatan yang belum halus dan refleksi pembelajaran yang belum mendalam, yang menandakan perlunya penguatan pedagogik lebih lanjut.

## **3. Hubungan Latar Belakang Pendidikan dengan Kompetensi Pedagogik**

Latar belakang riwayat pendidikan berperan penting dalam membentuk kemampuan pedagogik guru. Pendidikan formal di bidang PAUD membekali guru dengan teori perkembangan anak, strategi pembelajaran tematik, serta pengetahuan tentang cara mengelola kelas yang efektif. (Rif'ah et al., 2024) menemukan bahwa guru PAUD dengan latar belakang pendidikan yang relevan menunjukkan kemampuan lebih baik dalam merancang rencana pembelajaran harian (RPPH) dan menilai perkembangan anak. Hal ini karena mereka memahami landasan teoritis dan prinsip belajar anak usia dini.

Namun demikian, hasil penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa pengalaman dan pelatihan juga menjadi faktor yang memengaruhi kompetensi guru. Guru non-PAUD yang aktif mengikuti pelatihan dan terbuka terhadap inovasi pembelajaran dapat menunjukkan kompetensi pedagogik yang baik. Dalam konteks TK Islam An-Nur Bastari, hasil observasi memperlihatkan bahwa guru sudah mampu menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan usia anak, memanfaatkan teknologi sederhana, serta menunjukkan kepedulian dan komunikasi efektif dengan orang tua. Meskipun guru masih menghadapi keterbatasan fasilitas dan variasi kegiatan, hal ini dapat diperbaiki melalui penguatan kapasitas dan pendampingan berkelanjutan.

#### **4. Kerangka Berpikir Penelitian**

Berdasarkan hasil kajian teori dan temuan lapangan, dapat diketahui bahwa semakin sesuai latar belakang riwayat pendidikan seorang guru dengan bidang PAUD, maka semakin tinggi pula kemampuan pedagogiknya dalam melaksanakan pembelajaran. Namun, latar belakang pendidikan bukan satu-satunya faktor yang menentukan, karena pengalaman mengajar, pelatihan, dan dukungan lembaga juga memiliki kontribusi besar terhadap peningkatan kualitas guru.

Dengan demikian, penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa latar belakang riwayat pendidikan memiliki pengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru PAUD, dan penguatan kompetensi tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan formal maupun pelatihan profesional berkelanjutan.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk memperoleh pemahaman tentang kompetensi pedagogik guru PAUD berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan. Menurut *Creswel* dalam (Safarudin et al., 23 C.E.), mengatakan Panellation kualitatif merupakan jenis penelitian dalam bidang pendidikan yang berfokus pada pandangan partisipan atau informan. Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan umum, mengumpulkan data, kemudian, endeskripsikan serta menganalisis data tersebut. Dapat disimpulkan Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan mengungkap makna, pengalaman, pandangan, atau realitas sosial dari sudut pandang partisipan secara mendalam dan kontekstual.

Lokasi penelitian adalah TK Islam An-Nur Bastari, dengan subjek utama guru kelas yang memiliki latar belakang pendidikan non PGPAUD. Observasi dilakukan pada 22 September 2025 saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Data diperoleh melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi yang mencakup RPPH, catatan perkembangan anak, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menelaah hasil observasi dan wawancara, kemudian mengelompokkan temuan berdasarkan empat aspek kompetensi guru pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional untuk melihat hubungan antara latar belakang pendidikan dan kompetensi pedagogik dalam praktik mengajar sehari-hari.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Observasi**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di TK Islam An-Nur Bastari, diperoleh bahwa guru menunjukkan kompetensi pedagogik yang cukup baik. Guru mampu menyusun kegiatan pembelajaran berdasarkan tema dan usia anak, menggunakan pendekatan bermain, serta menyesuaikan metode dengan kebutuhan anak. Namun, variasi kegiatan masih perlu ditingkatkan agar seluruh anak dapat terlibat aktif, dan transisi antar kegiatan perlu dibuat lebih menarik agar anak tidak kehilangan fokus.

Dari aspek evaluasi, guru melakukan penilaian perkembangan anak melalui observasi harian, namun refleksi pembelajaran masih bersifat umum. Hal ini menunjukkan perlunya pelatihan lanjutan agar guru mampu melakukan refleksi yang lebih mendalam. Dari segi kepribadian dan sosial, guru menunjukkan kedisiplinan, kesabaran, dan empati tinggi terhadap anak. Komunikasi dengan anak, rekan sejawat, dan orang tua juga berjalan baik, meskipun penguatan dalam pendekatan inklusif masih diperlukan.

Dalam kompetensi profesional, guru telah menyusun RPPH secara rutin dan memanfaatkan laptop untuk menampilkan video serta media pembelajaran sederhana. Guru juga aktif mengikuti pelatihan yang mendukung peningkatan kompetensinya. Hasil ini sejalan dengan temuan (Rif'ah et al., 2024) bahwa guru dengan latar belakang pendidikan relevan dan aktif mengikuti pelatihan cenderung memiliki kemampuan pedagogik yang lebih baik.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru PAUD. Guru dengan pendidikan sesuai bidang PAUD menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap perkembangan anak dan penerapan

strategi pembelajaran yang sesuai, meskipun dukungan pelatihan dan pengalaman tetap diperlukan untuk memperkuat kompetensi secara berkelanjutan. Berikut beberapa dokumentasi penulis di TK Annur Bastari

## **2. Hasil Analisis Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Non PGPAUD**

Hasil analisis lanjutan menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi pedagogik guru non-PGPAUD di TK Islam An-Nur Bastari dapat ditingkatkan melalui tiga aspek utama: penguatan teori perkembangan anak, inovasi media pembelajaran, dan pendampingan profesional berkelanjutan.

### **1. Penguatan Pemahaman Teori Perkembangan Anak**

Berdasarkan observasi, guru telah memahami karakter dasar anak usia dini, namun belum sepenuhnya menerapkan teori perkembangan secara sistematis dalam rancangan kegiatan. Oleh karena itu, penting adanya pelatihan teori perkembangan anak yang aplikatif agar guru dapat menyusun kegiatan sesuai ranah kognitif, sosial-emosional, fisik-motorik, dan bahasa. Menurut (Erika et al., 2024; Selian & Khodijah, 2022), kompetensi pedagogik tidak hanya menuntut kreativitas tetapi juga pemahaman teoritis yang kuat untuk menjamin kesesuaian kegiatan dengan usia anak.

### **2. Inovasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dan Kearifan Lokal**

Salah satu tantangan guru non-PGPAUD adalah keterbatasan dalam memanfaatkan media pembelajaran yang menarik. Berdasarkan hasil wawancara, guru masih bergantung pada lembar kerja dan media sederhana. Dalam hal ini, hasil penelitian (Kurnia et al., 2022) menunjukkan bahwa pelatihan penggunaan media berbasis teknologi dapat meningkatkan kemampuan guru PAUD dalam merancang pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Dalam penelitian (Kurnia, 2022), menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis elektronik layak digunakan untuk pembelajaran anak usia dini karena mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, kreatif, dan menyenangkan. Oleh sebab itu, program pengembangan kompetensi dapat diarahkan pada pelatihan pembuatan media berbasis teknologi sederhana, seperti video interaktif atau alat permainan edukatif berbasis sensorik, yang relevan dengan karakteristik anak usia dini di TK Islam An-Nur Bastari.

### **3. Pendampingan Profesional dan Refleksi Berkelanjutan**

Guru menunjukkan kesadaran tinggi untuk belajar, namun refleksi pembelajaran masih bersifat umum. Maka perlu diadakan program pendampingan profesional yang memfasilitasi guru melakukan refleksi terstruktur terhadap praktik pembelajaran.

#### 4. Kolaborasi Lembaga dan Pelatihan Berbasis Praktik

Pengembangan kompetensi pedagogik akan optimal jika lembaga mendukung dengan menyediakan sarana pelatihan, workshop, dan ruang kolaborasi antarguru. Seperti yang dilakukan dalam penelitian (Solifah et al., 2024) melalui *Workshop STEAM Early Childhood Education*, menjadi contoh nyata bagaimana kerja sama tersebut mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam pembelajaran berbasis anak. Melalui kolaborasi ini, guru tidak hanya memperoleh teori, tetapi juga pengalaman langsung dalam merancang kegiatan, berdiskusi, dan memecahkan masalah pembelajaran secara nyata. Dukungan lembaga dalam menyediakan ruang pelatihan, praktik, dan refleksi menjadi faktor penting untuk meningkatkan profesionalitas dan inovasi guru di lapangan.

Latar belakang pendidikan non-PAUD memang berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik, namun bukan faktor yang mutlak membatasi. Guru di TK Islam An-Nur Bastari menunjukkan potensi yang baik untuk berkembang melalui pengalaman, pelatihan, dan inovasi pembelajaran. penguatan kemampuan guru dalam penggunaan media berbasis teknologi dapat menjadi strategi utama pengembangan kompetensi pedagogik berkelanjutan. Dengan kolaborasi antara guru, lembaga, dan universitas, guru non-PGPAUD dapat mencapai standar kompetensi pedagogik yang profesional dan relevan dengan kebutuhan pendidikan anak usia dini masa kini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Islam An-Nur Bastari, dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru PAUD. Guru dengan latar belakang pendidikan yang relevan akan mampu memahami teori perkembangan anak, merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Namun, masih terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan, seperti variasi kegiatan pembelajaran, kedalaman refleksi setelah mengajar, dan pemanfaatan media pembelajaran

yang lebih kreatif. Oleh karena itu, selain latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, pelatihan berkelanjutan, serta dukungan dari pihak sekolah sangat dibutuhkan untuk memperkuat kompetensi pedagogik guru secara menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dianita, E. R. (2020). Stereotip Gender Dalam Profesi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *International Journal of Educational Management*, 28(5), 498–509. <https://doi.org/10.1108/IJEM-02-2013-0024>
- Erika, R., Asri, Y. N., & Luthfiah, N. A. (2024). Kompetensi Guru PAUD dan Dampaknya terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Al-Muhadzab: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 01(01).
- Kurnia, R. (2022). Analisis Kelayakan Media Pembelajaran Berbasis Elektronik Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini. 1.
- Kurnia, R., Riau, U., Rusandi, M. A., & Pernantah, P. S. (2022). Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Mekatronik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru PAUD di Kabupaten Kampar, Riau Yeni Solfiah. *JPP IPTEK (Jurnal Pengabdian Dan Penerapan IPTEK)*,. <https://doi.org/10.31284/j.jpp-ipitek.2022.v6i1.2179>
- Melati, P. H., Setiasih, O., & zaman, B. (2024). Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Inklusi: Sebuah Analisis Literatur dan Implikasinya. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.826>
- Pusdatin. (2023). Statistik Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) 2022/2023. *Kemendikbud*, 1.
- Putri, G. N., Rohmadheny, P. S., Mashar, R., & Hastuti, D. (2023). Analisis kompetensi pedagogik guru lulusan non PGPAUD dalam melaksanakan penilaian pembelajaran. *Journal of Early Childhood Education*, 1(1), 2023.
- Rakhmania, R., Purwanti, M., & Dwi, B. P. (2023). *Gambaran Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Memahami Teori dan Praktik Pendidikan untuk Anak Usia Dini*. 7(6), 6591–6608. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5340>
- Rifah, D., Surur, F., Setiawan, E., & Dewi, M. S. (2024). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Di Tk Muslimat Nu Kecamatan Singosari. 6.
- Safarudin, R., Zulfamanna, Kustati, martin, & Seprianti, nana. (23 C.E.). Penelitian Kualitatif. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3.
- Selian, N., & Khodijah, S. (2022). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Taman Kanak-kanak di Kabupaten Bengkalis. *Journal of Early Childhood and Character Education*, 2(2), 115–128. <https://doi.org/10.21580/joece.v2i2.11301>
- Solfiah, Y., Risma, D., Kurnia, R., N, Z., Satria, D., & Eriani, E. (2024). *Workshop Steam Early Childhood Education Untuk Guru-Guru Di Tk An-Nizham, Kabupaten Kampar Provinsi Riau*. *Journal Of Human and Education (JAHE)*, 4(6), 948–955. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i6.1967>